

# HUBUNGAN KECERDASAN EMOSIONAL DENGAN HASIL BELAJAR SISWA DALAM MATA PELAJARAN PPKn DI KELAS XI SMA N1 AMBARAWA SEMESTER 1 TAHUN AJARAN 2017/2018

Indriyanti<sup>1)</sup>, Yosaphat Haris Nusarastriya<sup>2)</sup>, Nani Mediatati<sup>3)</sup>

PPKn – FKIP Universitas Kristen Satya Wacana

e-mail:

<sup>1)</sup>ndriindri899@gmail.com

<sup>2)</sup>haris.nusa@staff.uksw.edu

<sup>3)</sup>nani.mediatati@staff.uksw.edu

**Abstract.** The purpose of this study was to determine whether there was a significant positive relationship between Emotional Intelligence and Student Learning Outcomes in PPKn Subjects in Class XI SMA N 1 Ambarawa semester 1 of the 2017/2018 academic year. This study uses quantitative research methods with the type of correlation research to examine the relationship between emotional intelligence and learning outcomes. Data collection techniques use documentation studies to collect student learning outcomes data from student report cards, and WLEIS emotional intelligence questionnaires to collect students' emotional intelligence data. Data analysis used nonparametric statistics, namely product moment correlation statistics. The results showed that there was a significant positive relationship between Emotional Intelligence and Student Learning Outcomes in PPKn Subjects. This is evident from the results of the correlation test obtained correlation coefficient of 0.161 and sig 0.044 < 0.05 means that the higher the emotional intelligence, the higher the learning outcomes, and R Square or the coefficient of determination of 0.26 means that the emotional intelligence contribution of 26% of the results learn.

**Abstrak.** Tujuan dari penelitian ini adalah untuk mengetahui ada tidaknya hubungan positif yang signifikan antara Kecerdasan Emosional Dengan Hasil Belajar Siswa Dalam Mata Pelajaran PPKn di Kelas XI SMA N 1 Ambarawa semester 1 tahun ajaran 2017/2018. Penelitian ini menggunakan metode penelitian kuantitatif dengan jenis penelitian korelasi untuk menguji hubungan antara kecerdasan emosional dan hasil belajar. Teknik pengumpulan data menggunakan studi dokumentasi untuk mengumpulkan data hasil belajar siswa dari nilai rapor siswa, dan kuesioner kecerdasan emosional WLEIS untuk mengumpulkan data kecerdasan emosional siswa. Analisis data menggunakan statistik *nonparametris*, yaitu statistik *korelasi product moment*. Hasil penelitian menunjukkan bahwa ada hubungan positif yang signifikan antara Kecerdasan Emosional Dengan Hasil Belajar Siswa Dalam Mata Pelajaran PPKn. Hal ini terbukti dari hasil uji korelasi diperoleh koefisien korelasi sebesar 0,161 dan sig 0,044 < 0,05 artinya semakin tinggi kecerdasan emosional maka semakin tinggi pula hasil belajarnya, serta R Square atau koefisien determinasi sebesar 0,26 artinya kontribusi kecerdasan emosional sebesar 26% terhadap hasil belajar.

**Kata Kunci :** *Kecerdasan Emosional, Hasil Belajar*

Pendidikan adalah usaha sadar dan terencana untuk mewujudkan suasana belajar dan proses pembelajaran agar peserta didik secara aktif mengembangkan potensi dirinya untuk memiliki kekuatan spiritual keagamaan, pengendalian diri, kepribadian, kecerdasan, akhlak mulia, serta ketrampilan yang diperlukan dirinya, masyarakat, bangsa dan negara (Pasal 1 ayat 1 Undang-Undang Sisdiknas No 20 Tahun 2003). Pendidikan Nasional mempunyai fungsi mengembangkan kemampuan dan membentuk watak serta peradaban bangsa yang bermartabat dalam rangka

untuk berkembangnya potensi peserta didik agar menjadi manusia yang beriman dan bertakwa kepada Tuhan Yang Maha Esa, berakhlak mulia, sehat, berilmu, cakap, kreatif, mandiri, dan menjadi warga negara yang demokratis serta bertanggung jawab (Undang-Undang No 20 Tahun 2003 Pasal 3). Selanjutnya disebutkan bahwa kurikulum pendidikan dasar dan menengah wajib memuat pendidikan agama, pendidikan kewarganegaraan, bahasa, matematika, ilmu pengetahuan alam, ilmu pengetahuan sosial, seni dan budaya, pendidikan jasmani dan olahraga, ketrampilan/kejujuran dan muatan

lokal (Undang-Undang No 20 Tahun 2003 pasal 37 ayat 1).

Berdasarkan isi Undang-undang Sisdiknas tersebut dapat disimpulkan bahwa pendidikan berfungsi mengembangkan kemampuan dan membentuk watak peradaban bangsa dan bertujuan untuk mengembangkan potensi peserta didik agar menjadi warga negara yang cerdas, bertanggung jawab, dan berkarakter. Tujuan pendidikan ini dapat dicapai melalui kurikulum sekolah yang salah satunya memuat pendidikan kewarganegaraan. Pendidikan Pancasila dan Kewarganegaraan merupakan mata pelajaran wajib dalam kurikulum pendidikan nasional yang dimaksudkan untuk membentuk peserta didik menjadi manusia yang memiliki rasa kebangsaan dan cinta tanah air (penjelasan pasal 37 UU No 20 Tahun 2003). Dalam pembelajaran pencapaian tujuan PPKn ini diukur dari hasil belajar siswa baik dalam ranah kognitif, afektif, dan psikomotorik. Hasil belajar menurut Sudjana (2010 :22) adalah kemampuan yang dimiliki siswa setelah menerima pengalaman belajarnya. Selanjutnya Soediarso (2012 : 6) mendefinisikan hasil belajar sebagai tingkat penguasaan suatu pengetahuan yang telah dicapai siswa dalam mengikuti program pembelajaran sesuai dengan tujuan pendidikan yang ditetapkan. Hasil belajar siswa ini pada umumnya berupa nilai raport yang diperoleh melalui evaluasi/tes.

Ada berbagai faktor yang mempengaruhi hasil belajar siswa salah satunya adalah tingkat kecerdasan siswa. Terdapat berbagai jenis kecerdasan diantaranya kecerdasan intelektual (IQ), kecerdasan emosional (EQ) dan kecerdasan spiritual (SQ). Banyak orang beranggapan bahwa IQ mempunyai pengaruh yang lebih besar terhadap hasil belajar siswa dibandingkan EQ. Namun hal ini belum tentu benar. Sesuai dengan pendapat Suparno (2008 : 11) dalam kenyataannya orang yang memiliki IQ tinggi belum tentu sukses dan belum tentu hidup dalam bahagia, orang yang ber-IQ tinggi tetapi tidak dapat mengelola emosinya sering kali keliru

dalam menentukan dan memecahkan masalah yang sedang dihadapinya. Di lain pihak orang yang ber-IQ rendah tetapi dapat mengelola emosinya dengan baik maka orang itu dapat sukses dalam belajar maupun bekerja. Maka dari itu IQ bukanlah satu-satunya kecerdasan yang menentukan kesuksesan seseorang, meskipun IQ memiliki peran untuk mengembangkan ilmu pengetahuan.

Goleman dalam *Quantum Quotient* Kecerdasan Quantum menyatakan bahwa “kecerdasan Intelektual hanya menyumbang sebesar 20% kesuksesan, sedangkan 80% nya berasal dari faktor-faktor lain seperti kecerdasan emosional” (Nggermanto, 2013 : 97) . Sedangkan Nggermanto (2013 : 14) menyebutkan setidaknya 75% kesuksesan manusia lebih ditentukan oleh kecerdasan emosionalnya dan hanya 4% yang ditentukan oleh IQ-nya. Selain itu Goleman (2001 : 7) menyebutkan bahwa peran IQ dalam keberhasilan di dunia kerja hanya menempati posisi kedua sesudah kecerdasan emosi dalam menentukan peraih prestasi puncak dalam kecerdasan.

Kecerdasan emosi adalah kemampuan untuk mengenali perasaan kita sendiri dan perasaan orang lain, kemampuan memotivasi diri sendiri, dan kemampuan mengelola emosi dengan baik pada diri sendiri dan dalam hubungan dengan orang lain (Goleman,2001 : 512). Selanjutnya Ummah dkk (2007 : 50) mengidentifikasi bahwa Kecerdasan emosi adalah kemampuan mendeteksi dan mengelola emosi diri sendiri maupun orang lain. Kecerdasan emosional juga didefinisikan sebagai kemampuan untuk mengenali, memahami, dan menggunakan emosi secara efektif dalam kehidupan kita (McCormack,Martin, 2006 : 3). Salovey dan Mayer (2006 : 9) mengatakan terdapat empat aspek dasar dari kecerdasan emosional yaitu : Pengenalan Emosi, Pemahaman Emosi, Pengaturan Emosi dan Penggunaan Emosi. Sedangkan Goleman (2001 : 513) menyatakan terdapat lima unsur kecerdasan emosional yaitu : Kesadaran Diri, Pengaturan Diri, Motivasi, Empati dan Ketrampilan Sosial.

Selanjutnya Wong dan Law (2004 : 483) mengidentifikasi ada empat aspek / dimensi kecerdasan emosional yaitu : 1. Dimensi SEA (*Self Emotional Appraisal*) merupakan upaya individu untuk mengelola emosi diri secara mendalam dan mengungkapkan atau mengekspresikan emosi secara wajar, 2. Dimensi OEA (*Others Emotional Appraisal*) merupakan upaya individu melihat dan memahami emosi orang lain sekelilingnya, 3. Dimensi UOE (*Use of Emotion*) yaitu merupakan kemampuan individu dalam menggunakan emosi untuk mengarahkan perasaannya untuk melakukan aktivitas yang membina dan meningkatkan prestasi diri, 4. Dimensi ROE (*Regolation of Emotion*) yaitu upaya individu untuk mengatur

perasaannya sehingga individu mampu untuk memulihkan kondisi dirinya apabila dihadapkan dengan tekanan psikologi. Untuk mengukur kecerdasan emosional tersebut digunakan skala pengukuran kecerdasan emosional dalam bentuk kuesioner yang berisi 16 pernyataan yang bersifat positif (*favorable*) yang harus dijawab oleh siswa dengan tujuh pilihan jawaban (sepenuhnya tidak setuju, amat tidak setuju, tidak setuju, kurang setuju, setuju, amat setuju, dan sangat setuju) dan masing-masing jawaban diberi skor 1 sampai 7 (skala pengukuran kecerdasan emosional *Wong and Low Emotional Scale*).

**Tabel 1 Kisi-Kisi Skala Kecerdasan Emosional WEELS**

No	Dimensi	Indikator	STS	ATS	TS	KS	S	AS	SS
1	SEA (Self Emotional Appraisal)	<ul style="list-style-type: none"> <li>• Saya memiliki alasan yang kuat mengapa saya memiliki perasaan tertentu hampir di setiap waktu</li> <li>• Saya memiliki pemahaman emosi diri dengan baik</li> <li>• Saya benar-benar mengerti dengan apa yang saya rasakan</li> <li>• Saya selalu tahu apakah saya merasa senang atau merasa sedih</li> </ul>							
2	OEA (Others Emotional Appraisal)	<ul style="list-style-type: none"> <li>• Saya mampu memahami perasaan teman-teman saya melalui kebiasaannya</li> <li>• Saya mampu memahami perasaan orang lain</li> <li>• Saya peka dengan perasaan orang lain</li> <li>• Saya dapat memahami perasaan orang-orang di sekitar saya</li> </ul>							
3	UOE (Use of Emotion)	<ul style="list-style-type: none"> <li>• Saya selalu menetapkan tujuan pada diri saya, dan kemudian saya berupaya melakukan yang terbaik untuk mencapainya</li> <li>• Saya selalu mengatakan pada diriku sendiri, saya adalah orang yang mampu berkompetisi</li> <li>• Saya mampu memotivasi diri sendiri</li> <li>• Saya selalu mendorong diri saya untuk mencoba yang terbaik</li> </ul>							

---

4	ROE (Regulation of Emotion)	<ul style="list-style-type: none"> <li>• Saya dapat mengendalikan emosi, sehingga saya dapat mengatasi berbagai kesulitan dengan rasional</li> <li>• Saya sangat mampu mengendalikan perasaan-perasaan saya sendiri</li> <li>• Saya selalu dapat menenangkan diri dengan cepat ketika saya sedang marah</li> <li>• Saya dapat mengendalikan perasaan saya dengan baik</li> </ul>
---	--------------------------------	--

---

**Tabel 2 Kategori Skala Sikap Kecerdasan Emosional**

Kategori	Skor
Rendah	45-61
Sedang	62-78
Agak Tinggi	79-95
Tinggi	96-112
Skor minimal	45
Skor maksimal	112

(Sumber : Wong & Song 2004 *Journal of Applied Psychologi*)

Berdasarkan latar belakang yang telah dipaparkan diatas, maka dapat diambil sebuah rumusan bahwa Tujuan dari penelitian ini adalah untuk mengetahui ada tidaknya hubungan positif yang signifikan antara Kecerdasan Emosional Dengan Hasil Belajar Siswa Dalam Mata Pelajaran PPKn di Kelas XI SMA N 1 Ambarawa semester 1 tahun ajaran 2017/2018

## METODE

Penelitian ini menggunakan metode penelitian kuantitatif dengan jenis penelitian korelasi untuk menguji hubungan antara dua variabel. Menurut Arikunto (2013 : 4) penelitian korelasi sebagai penelitian yang dilakukan oleh peneliti untuk mengetahui tingkat hubungan antara dua variabel atau lebih, tanpa melakukan

perubahan, tambahan atau manipulasi terhadap data yang sudah ada. Sehingga dalam penelitian ini tidak ada perlakuan terhadap variabel, penelitian ini melihatnya sebagai peristiwa yang telah terjadi. Hubungan antara dua variabel yang hendak diketahui adalah hubungan antara variabel kecerdasan emosional dan hasil belajar. Populasi dalam penelitian ini adalah siswa kelas XI SMA Negeri 1 Ambarawa, yang terdiri dari 10 kelas dengan total jumlah siswa 332 orang. Dalam penelitian ini yang menjadi sampel adalah siswa kelas XI Bahasa, XI SOS 3, XI MIPA 1, XI MIPA 4 dan XI MIPA 5 yang berjumlah 166 siswa tetapi pada saat pengumpulan data terdapat 10 siswa yang tidak berangkat sehingga jumlah sampel menjadi 156 siswa. Teknik pengumpulan data menggunakan kuesioner kecerdasan emosional WEILS untuk mengumpulkan data kecerdasan emosional dan dokumentasi untuk mengumpulkan data hasil belajar siswa dari nilai rapor siswa. Analisis data statistik digunakan *non-parametris* dengan uji *korelasi product moment*.

## HASIL PENELITIAN

### Analisis Deskriptif Kecerdasan Emosional

Berikut ini adalah tabel distribusi frekuensi kecerdasan emosional dari siswa kelas XI

**Tabel 3 Distribusi Frekuensi Kecerdasan Emosional Siswa Kelas XI**

Skor	Frekuensi	Prosentasi
45-61	5	3 %
62-78	67	43 %
79-95	75	48 %
96-112	9	6 %
Jumlah	156	100%

Berdasarkan tabel 3 diatas dapat diketahui bahwa siswa kelas XI SMA Negeri 1 Ambarawa yang memiliki kecerdasan emosional berkategori rendah (45-61) 1 orang (0.6%), kategori sedang (62-78) berjumlah 43 orang (28%) , kategori agak tinggi (79-95) berjumlah 102 orang (65%) dan kategori tinggi (96-112) berjumlah 10 orang (6.4%).

**Analisis Deskriptif Hasil Belajar**

Hasil belajar dalam penelitian ini diperoleh dari nilai rapor semester 1 siswa kelas XI SMA Negeri 1 Ambarawa tahun pelajaran 2017/2018. Berikut ini adalah tabel distribusi frekuensi hasil belajar siswa kelas XI :

**Tabel 4 Kategori Hasil Belajar Siswa**

Nilai	Frekuensi	Prosentasi
77-83	67	43 %
84-90	61	39 %
91-97	28	18 %
Total	156	100%
Nilai minimal		77
Nilai maksimal		97
Nilai rata-rata		80

Dari tabel 4 diatas dapat diketahui bahwa hasil belajar siswa kelas XI SMA Negeri 1 Ambarawa dengan nilai 77-83 berjumlah 67 orang (43%), nilai 84-90 berjumlah 61 orang (39%), dan nilai 91-97 berjumlah 28 orang (18%).

**Analisis Normalitas Data Kecerdasan Emosional dan Hasil Belajar**

Sebelum dianalisis korelasinya maka dilakukan uji normalitas data / skala kecerdasan emosional dan hasil belajar, dengan hasil sebagai berikut :

**Tabel 5 Uji Normalitas Skala Kecerdasan Emosional dan Hasil Belajar**

	Null Hypothesis	Test	Sig.	Decision
1	The distribution of kecerdasan emosional is normal with mean 79,69 and standard deviation 9,53	One-Sample Kolmogorov-Smirnov Test	,449	Retain the null hypothesis.
2	The distribution of hasil belajar is normal with mean 85,26 and standard deviation 4,59.	One-Sample Kolmogorov-Smirnov Test	,006	Reject the null hypothesis.

Asymptotic significances are displayed. The significance level is ,05.

Tabel 5 diatas mendiskripsikan bahwa Asymp Sig kecerdasan emosional adalah  $0,449 > 0,05$  dan Asymp Sig hasil belajar  $0,06 > 0,05$  maka distribusi kecerdasan

emosional dan hasil belajar pada populasi adalah normal.

**Analisis Korelasi Hubungan Antara Kecerdasan Emosional dan Hasil Belajar**

Dalam penelitian ini analisis korelasi dengan bantuan program *SPSS For Windows 2.0* untuk menguji hipotesis menggunakan korelasi *product-moment*

dengan bantuan program *SPSS*. Berikut ini disajikan hasil analisis hubungan kecerdasan emosional dan hasil belajar PPKn siswa kelas XI SMA Negeri 1 Ambarawa :

**Tabel 6 Correlations**

		kecerdasan emosi	hasil belajar
kecerdasan emosi	Pearson Correlation	1	,161*
	Sig. (2-tailed)		,044
	Sum of Squares and Cross-products	14071,609	1092,564
	Covariance	90,785	7,049
	N	156	156
hasil belajar	Pearson Correlation	,161*	1
	Sig. (2-tailed)	,044	
	Sum of Squares and Cross-products	1092,564	3261,744
	Covariance	7,049	21,044
	N	156	156

\*. Correlation is significant at the 0.05 level (2-tailed).

Data tabel 6 dapat diketahui bahwa koefisien korelasi kecerdasan emosional dengan hasil belajar siswa sebesar 0,161 dan sig 0,044 maka  $H_0$  ditolak dan  $H_a$  diterima artinya terdapat hubungan positif signifikan kecerdasan emosional dengan hasil belajar PPKn siswa kelas XI SMA Negeri 1 Ambarawa. Hubungan antara

kecerdasan emosional dengan hasil belajar PPKn dengan koefisien korelasi 0,161 ini menunjukkan hubungan dalam kategori sangat rendah. Perhitungan koefisien determinasi untuk mengetahui seberapa besar hasil belajar ditentukan oleh faktor kecerdasan emosional dapat dilihat dalam tabel 7 berikut ini :

**Tabel 7 Model Summary**

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate
1	,161 <sup>a</sup>	,026	,020	4,54195

a. Predictors: (Constant), kecerdasan emosional

Dari tabel 7 diatas dapat dilihat bahwa nilai  $R = 0,161$  artinya koefisien korelasi sebesar 0,161, sedangkan R Square (angka koefisien determinasinya) = 0,026. Berdasarkan analisis *Korelasi Product Moment* dengan hasil koefisien korelasi ( $r$ ) 0,161 dan signifikansi 0,044, serta koefisien detreminasi ( $R^2$ ) 0,026 maka dapat disimpulkan bahwa terdapat hubungan yang positif signifikan antara kecerdasan emosional dengan hasil belajar siswa dalam mata pelajaran PPKn di kelas XI SMA N1

Ambarawa Semester 1 Tahun Ajaran 2017/2018, namun hubungan korelasi tersebut dalam kategori sangat rendah. Adapun kontribusi kecerdasan emosional terhadap hasil belajar hanya 26%. Hal ini menunjukkan bahwa 74% hasil belajar ditentukan oleh faktor lain.

## **PEMBAHASAN**

Hasil penelitian menunjukkan adanya hubungan positif signifikan antara kecerdasan emosional dengan hasil belajar siswa dalam mata pelajaran PPKn di kelas XI SMA N1 Ambarawa, yang menghasilkan koefisien korelasi sebesar 0,161 dan nilai sig 0,044 ( $0,044 < 0,05$ ) sehingga dapat disimpulkan bahwa semakin tinggi kecerdasan emosional maka semakin tinggi pula hasil belajarnya. Namun korelasinya masuk dalam kategori sangat rendah. Jika dilihat dari koefisien determinasinya 0,026 berarti bahwa pengaruh (kontribusi) kecerdasan emosional terhadap hasil belajar hanya sebesar 26%, hal ini menunjukkan bahwa masih banyak faktor lain yang dapat mempengaruhi hasil belajar.

Kecerdasan emosional adalah kemampuan untuk mengenali perasaan diri sendiri maupun perasaan orang lain, kemampuan memotivasi diri sendiri, serta kemampuan mengelola emosi secara efektif pada diri sendiri maupun dalam hubungannya dengan orang lain. Terdapat lima aspek kecerdasan emosional yaitu : Kesadaran Diri, Pengaturan Diri, Motivasi, Empati dan Ketrampilan Sosial (Goleman, 2001 : 513). Sedangkan hasil belajar merupakan tingkat penguasaan suatu pengetahuan yang telah dicapai siswa dalam mengikuti program pembelajaran sesuai dengan tujuan pendidikan yang ditetapkan (Soediarso, 2012 : 6). Ketika individu memiliki kecerdasan emosional yang tinggi maka, individu tersebut mampu mengelola, mengenali, emosinya dengan baik serta individu tersebut dapat memotivasi dirinya sendiri ketika mengatasi permasalahan yang sedang dihadapi. Hal ini dikarenakan ketika sedang menghadapi permasalahan individu tersebut akan mengelola emosinya dengan baik dan akan mencoba untuk berpikir positif dalam mencari jalan keluar atau solusi untuk permasalahan yang sedang

dihadapinya. Sehingga jika tingkat kecerdasan emosional siswa semakin tinggi maka kecenderungannya hasil belajarnya akan tinggi pula. Namun selain faktor kecerdasan emosional yang berpengaruh terhadap hasil belajar juga ada faktor-faktor lain yang berpengaruh yaitu lingkungan keluarga, lingkungan sekolah, kondisi fisik / jasmani dan lain-lain.

Hasil penelitian ini sejalan dengan tiga penelitian sebelumnya yaitu : 1. Penelitian Iwanina Hidanah (2016) yang berkesimpulan terdapat hubungan antara kecerdasan emosional dengan hasil belajar PPKn siswa kelas IV SD di Gugus Larasati Kecamatan Gunungpati Semarang, dengan koefisien korelasi sebesar 0,764, 2. Penelitian Wahyu Nur Ramadhona (2014) yang berkesimpulan terdapat hubungan antara kecerdasan emosional dengan Hasil Belajar pada Mata Pelajaran Ekonomi di kelas X SMA Darussalam Ciputat Tangerang Selatan, dengan koefisien korelasi 0,758 dan koefisien determinasi sebesar 0,564, dan 3. Penelitian Siska Puspitasari (2011) yang berkesimpulan terdapat hubungan antara kecerdasan emosional dengan prestasi belajar pada Siswa Kelas V SD Se-Gugus III Seyegan Sleman, dengan koefisien korelasi sebesar 0,378.

## **SIMPULAN**

Simpulan dari penelitian ini adalah terdapat hubungan positif signifikan kecerdasan emosional dengan hasil belajar PPKn siswa kelas XI SMA Negeri 1 Ambarawa. Koefisien korelasi kecerdasan emosional dengan hasil belajar siswa sebesar 0,161 dan sig 0,044 artinya semakin tinggi kecerdasan emosional maka semakin tinggi pula hasil belajarnya, serta R Square atau koefisien determinasi sebesar 0,026 artinya kontribusi kecerdasan emosional sebesar 26% terhadap hasil belajar.

## DAFTAR PUSTAKA

- Esthi, Endah Ayuning Tyas. 2008. *Cerdas Emosional Dengan Musik*. Yogyakarta : Arti Bumi Intaran.
- Goleman, Daniel. 2001. *Kecerdasan Emosi Untuk Mencapai Tingkat Prestasi*. Jakarta Gramedia Pustaka Utama.
- Law, K.S, Wong, C.S & Song, L.J. 2004. The Construct and Criterion Validity of Emotional Intelligence and Its Potential Utility for Management Studies. *Journal of Applied Psychology*, Vol 89, No. 3. E-mail : [mnlaw@ust.hk](mailto:mnlaw@ust.hk). Diunduh 15 Juli 2012
- McCormack, Martin, 2006. *Ukurlah EQ Anda; Tes Mandiri Mengukur dan Meningkatkan Kecerdasan Emosional*. Jakarta. Prestasi Pustaka
- Nggermanto, Agus. 2013. *Quantum Quotient*. Bandung : Nuansa.
- Sudjana. 2010. *Metode dan Teknik Pembelajaran Partisipatif*. Bandung : Falah Production.
- Sugiyono. 2016. *Metode Penelitian Pendidikan*. Bandung : Alfabeta.
- Suparno, A.Suhaenah. 2001. *Membangun Kompetensi Belajar*. Jakarta : Direktorat Jendral Pendidikan Tinggi Departemen Pendidikan Nasional.
- Supridjono, Agus. 2009. *Cooperative Learning Teori dan Aplikasi Pakem*. Yogyakarta: Pustaka Pelajar.
- Ummah, Khairul. 2007. *SEPIA!*. Yogyakarta : Ahaa Pustaka
- Wahyudi, Iwan. 2010. *Emotion For Success*. Bandung : Visi Anugrah Indonesia.
- Weisinger, Hendrie. 2004. *Emotional Intelligence at Work*. Jakarta : Bhuana Ilmu Populer.